

Analisis Rasio Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Salsabila Asifa¹⁾, Adinda Khairunnisa Hasibuan²⁾, Marhamah Azzahra³⁾, Syarifah Miftahul Jannah⁴⁾, Maliky Alfath Ghani⁵⁾
Nadra Azzahra⁶⁾ Sahnun Rangkuti⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

*Corresponding Email: Salsabilasyifa0811@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research are to know and analyze the financial performance of Telecommunication company that have been owned by state enterprises namely PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk during the period 2023-2025. In analyzing this research will be looking at an overview of the development of revenue and also the aspects of liquidity ratio (Current Ratio), profitability ratio (Net Profit Margin, Return On Assets), and solvability ratio (Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio). This study used A descriptive quantitative approach that utilizes data from the company's historical financial reports. The results show that the company's revenue fluctuated, where in 2023 it was recorded at IDR 149,216 billion, increased to IDR 149,967 billion in 2024, but decreased to IDR 146,742 billion in 2025. In terms of liquidity, the Current Ratio showed a positive strengthening trend from 77.7% (2023) to 82.1% (2024), and reached 83.5% (2025), indicating an improved ability to meet short-term obligations. Conversely, profitability experienced a consecutive decline; the Net Profit Margin (NPM) shrank from 21.5% (2023) to 20.4% (2024) and 16.6% (2025), while the Return on Assets (ROA) also dropped from 11.22% (2023) to 10.25% (2024) and 8.49% (2025). In terms of solvency, there was a gradual increase in debt reliance, as reflected by the Debt to Asset Ratio (DAR) which rose from 45.45% (2023) to 45.77% (2024) and 47.68% (2025), as well as the Debt to Equity Ratio (DER) which increased from 83.34% (2023) to 84.54% (2024) and 88.98% (2025). Overall, although PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk successfully maintained short-term liquidity stability and kept its capital structure in a safe position (the DER value remained below 100%), the company faces significant challenges regarding declining operational efficiency and the optimization of net profit generation during the observation period.

Keywords: Financial Performance, Revenue, Liquidity, Profitability, Solvency.

ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada rentang tahun 2023 - 2025. Kajian dilakukan dengan mengamati pertumbuhan pendapatan serta berbagai rasio keuangan, meliputi likuiditas (Current Ratio), profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Assets), serta solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio). Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif, menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang bersifat historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan bergerak fluktuatif, di mana pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp149.216 miliar, meningkat menjadi Rp149.967 miliar pada tahun 2024, namun menurun menjadi Rp146.742 miliar pada tahun 2025. Pada aspek likuiditas, *Current*

Ratio menunjukkan tren penguatan yang positif dari 77,7% (2023) menjadi 82,1% (2024), dan mencapai 83,5% (2025), yang mengindikasikan peningkatan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, aspek profitabilitas mengalami penurunan berturut-turut; *Net Profit Margin* (NPM) menyusut dari 21,5% (2023) menjadi 20,4% (2024) dan 16,6% (2025), sementara *Return on Assets* (ROA) ikut merosot dari 11,22% (2023) menjadi 10,25% (2024) dan 8,49% (2025). Pada aspek solvabilitas, terjadi peningkatan ketergantungan terhadap utang secara bertahap, mulai dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang naik dari 45,45% (2023) menjadi 45,77% (2024) dan 47,68% (2025), serta *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meningkat dari 83,34% (2023) jadi 84,54% (2024) dan 88,98% (2025). Secara keseluruhan, meskipun PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berhasil menjaga stabilitas likuiditas dan mempertahankan posisi struktur modal yang aman (nilai DER tetap di bawah 100%), perusahaan menghadapi tantangan besar terkait penurunan efisiensi operasional dan optimalisasi perolehan laba bersih selama periode pengamatan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pendapatan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan digital, internet, serta komunikasi maka perusahaan telekomunikasi harus bisa menjaga kinerja keuangannya agar bisa dikatakan atau terstruktur.

Di Indonesia, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. termasuk salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar. Meneliti rasio keuangan merupakan hal penting karena dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, termasuk tingkat profitabilitas, likuiditas, dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban.

Penelitian ini dirancang untuk menggali dan menganalisis performa keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2023 - 2025, dengan menerapkan analisis rasio keuangan—rasio profitabilitas dan solvabilitas sekaligus rasio operasi ini: net profit margin (NPM), return on assets (ROA), debt- to- asset ratio (DAR), dan debt- to- equity ratio (DER).

Adapun Telkom juga terus melakukan transformasi digital dalam bentuk pengembangan layanan data, internet, cloud dan digital business yang berdampak besar terhadap pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Maka dari itu, penelitian ini juga penting untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan pada periode tersebut.

KAJIAN TEORI

Laporan keuangan adalah dokumen yang secara lengkap menyajikan kondisi finansial sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu. Data yang terkandung di dalamnya dapat dipakai untuk mengidentifikasi posisi aset, kewajiban, pendapatan, dan laba perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah metode evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan sejumlah angka-angka dalam laporan keuangan.

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban atau hutang jangka pendek (yang jatuh tempo dalam satu tahun) dengan memanfaatkan aset lancarnya. Pada intinya, rasio likuiditas adalah perbandingan antara keseluruhan aset lancar (kas, piutang, persediaan) dengan total utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

B. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas difungsikan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Penilaiannya dilakukan dengan dua metode, yaitu:

1. Net Profit Margin (NPM)

Digunakan untuk menilai persentase keuntungan bersih yang didapat dari setiap rupiah pendapatan atau penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola seluruh biayanya (termasuk pajak dan bunga).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan atau Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return on Assets (ROA)

Dipergunakan mengukur seberapa baik perusahaan memanfaatkan semua asetnya untuk memperoleh laba bersih. Rasio ini juga sangat penting dalam melihat efisiensi manajemen aset yakni:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Rasio Solvabilitas

Ratio Solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh

manakah aset perusahaan didanai dengan utang dan kapasitas sebuah entitas saat menebus keseluruhan kewajiban jangka pendek dan panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio utang terhadap total aset berfungsi untuk menilai proporsi aset perusahaan yang dibiayai atau berasal dari utang .

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio DER dipergunakan ketika membandingkan total utang perusahaan dan total modal bersih atau ekuitas miliknya sendiri . Rasio ini menyatakan imbalan antara modal dari pihak kreditur dan modal dari pemilik saham.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penulis menganalisis rasio keuangan dengan memanfaatkan data sekunder yang diterima dari laporan keuangan tahunan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2023–2025, yang dipublikasikan di situs PT Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data Penulis menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan untuk mengumpulkan data baik dari laporan keuangan maupun sumber referensi tentang rasio keuangan.

Data dianalisis memakai pendekatan Analisa Rasio Keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Current Ratio)
2. Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Assets)
3. Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Dept Equity Ratio)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan data keuangan PT Telkom Indonesia tahun 2023–2025, berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 1. Data Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2023–2025

Tahun	2023	2024	2025
Pendapatan	Rp. 149.216 Miliar	Rp. 149.967 Miliar	Rp. 146.742 Miliar
Laba Bersih Per Saham	Rp. 247.92 Miliar	Rp. 238.73 Miliar	Rp. 179.83 Miliar
Aset Lancar	Rp. 55.613 Miliar	Rp. 63.080 Miliar	Rp. 61.766 Miliar
Liabilitas	Rp. 71.568 Miliar	Rp. 76.767 Miliar	Rp. 73.948 Miliar
Ekuitas	Rp. 156.562 Miliar	Rp. 162.490 Miliar	Rp. 154.204 Miliar
Laba setelah Pajak	Rp. 32.208 Miliar	Rp. 30.743 Miliar	Rp. 24.458 Miliar
Total Aset	Rp. 287.042 Miliar	Rp. 299.675 Miliar	Rp. 287.759 Miliar
Total Utang	Rp. 130.480 Miliar	Rp. 137.185 Miliar	Rp. 137.222 Miliar

Sumber: Bursa Efek PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Laporan Keuangan Tahunan 2023–2025

1. Rasio Likuiditas of Value

Tahun 2023:

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \\ &= \frac{55.613}{71.568} = 77,7\%\end{aligned}$$

Tahun 2024:

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \\ &= \frac{63.080}{76.767} = 82,1\%\end{aligned}$$

Tahun 2025:

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \\ &= \frac{61.766}{73.948} = 83,5\%\end{aligned}$$

Kesimpulan pada aspek likuiditas melalui Current Ratio menunjukkan adanya peningkatan kapasitas keuangan jangka pendek perusahaan dengan rentang waktu yang berkelanjutan setiap tahunnya, perhitungan menunjukkan kenaikan dari 77,7% Pada tahun 2023, nilainya 82,1 %; meningkat menjadi 82,1 % pada tahun 2024 dan mencapai puncak 83,5 % pada tahun 2025, menandakan bahwa likuiditas aset lancar perusahaan semakin optimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

2. Rasio Profitabilitas of Value

A. Net Profit Margin (NPM)

Tahun2023:

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan atau Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{32.208}{149.216} \times 100\% = 21,5\%\end{aligned}$$

Tahun2024:

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan atau Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{30.743}{149.967} \times 100\% = 20,4\%\end{aligned}$$

Tahun2025:

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan atau Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{24.458}{146.742} \times 100\% = 16,6\%\end{aligned}$$

Kesimpulan pada aspek profitabilitas melalui Net Profit Margin (NPM) menunjukkan adanya tren penurunan efisiensi operasional secara terus-menerus sepanjang periode analisis, hal ini dibuktikan melalui hasil rasio yang merosot dari angka 21,5% Untuk tahun 2023, menurun menjadi 20,4% pada tahun 2024, dan mengalami kontraksi kembali hingga menyentuh angka 16,6% pada tahun 2025, yang mencerminkan adanya peningkatan beban usaha atau tekanan eksternal yang mendegradasi kemampuan perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih setelah pajak.

B. Return on Assets (ROA)

Tahun2023:

$$\begin{aligned}\text{Return on Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{32.208}{287.042} \times 100\% = 11,22\%\end{aligned}$$

Tahun2024:

$$\begin{aligned}\text{Return on Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{30.743}{299.675} \times 100\% = 10,25\%\end{aligned}$$

Tahun2025:

$$\begin{aligned}\text{Return on Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{24.458}{287,759} \times 100\% = 8,49\%\end{aligned}$$

Berdasarkan Return on Assets (ROA), terlihat penurunan efektivitas dan produktivitas perusahaan dalam mengoptimalkan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Rasio tersebut menurun secara bertahap, dari 11,22 % dalam tahun 2023 menjadi 10,25 % pada tahun 2024, dan kembali turun hingga mencapai 8,49 % pada tahun 2025.

3. Rasio Solvabilitas of Value

A. Debt to Asset Ratio (DAR)

Tahun 2023:

$$\begin{aligned}\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} &= \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{130,480}{287,042} \times 100\% = 45,45\%\end{aligned}$$

Tahun 2024:

$$\begin{aligned}\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} &= \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{137,185}{299,675} \times 100\% = 45,77\%\end{aligned}$$

Tahun 2025:

$$\begin{aligned}\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} &= \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{137,222}{287,759} \times 100\% = 47,68\%\end{aligned}$$

Kesimpulan mengenai Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan terjadinya eskalasi risiko solvabilitas jangka panjang secara terus-menerus, yang ditandai oleh semakin besarnya porsi kepemilikan aset yang didanai melalui instrumen utang, di mana data empiris menunjukkan pergerakan yang merangkak naik dari 45,45% saat tahun 2023, menjadi 45,77% pada tahun 2024, dan berlanjut naik hingga mencapai 47,68% pada tahun 2025.

B. Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun 2023:

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio (DER)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{130.480}{156.562} \times 100\% = 83,34\%\end{aligned}$$

Tahun 2024:

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio (DER)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{137.385}{162.490} \times 100\% = 84,54\%\end{aligned}$$

Tahun 2025:

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio (DER)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{137.222}{154.204} \times 100\% = 88,98\%\end{aligned}$$

Kesimpulan pada parameter Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan struktur permodalan perusahaan terhadap utang pihak eksternal atau kreditur secara terus-menerus, di mana hasil kalkulasi matematis menunjukkan grafik yang meningkat dari 83,34% di tahun 2023, naik menjadi 84,54% di tahun 2024, dan melonjak hingga mencapai 88,98% pada tahun 2025, walaupun secara makro posisi keuangan tersebut disimpulkan masih berada dalam kategori aman dan stabil karena nilai DER secara konsisten mampu dipertahankan di bawah ambang batas kritis sebesar 100%.

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2023 - 2025 mengalami perubahan baik dari segi pendapatan maupun dari aspek-aspek yang dianalisis lainnya seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Dari hasil yang ada tergambar jelas jika di tahun penelitian, yakni tahun 2023 sampai dengan tahun 2025, namun juga pada Tabel 1 dapat disaksikan bahwa Pendapatan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami perubahan selama periode penelitian, nilainya tahun 2023 adalah sejumlah Rp149.216 miliar, tahun 2024 naik mencapai Rp149.967 miliar, sedangkan untuk tahun 2025 mengalami penurunan menjadi Rp146.742 miliar. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan perusahaan sempat mengalami peningkatan pada tahun 2024 tetapi menurun kembali pada tahun 2025.

Sementara itu, bila melihat kepada hasil Current ratio, mengalami peningkatan yakni tahun 2023 sebanyak 77,7%, tahun 2024 meningkat lagi yaitu 82,1%, sedangkan tahun 2025 meningkat lagi mencapai angka 83,5%.

Nilai net profit margin (NPM) pada penelitian ini menurun secara bertahap mulai tahun 2023 hingga tahun 2025. Dari tahun 2023 ke tahun 2024, nilai nppm mengalami penurunan sebesar 21,5% menjadi 20,4%. Selanjutnya, pada tahun 2025, nilai npm menurun lagi mencapai 16,6%. Hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan selama tiga tahun pengamatan.

Nilai return on assets (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2023 hingga 2025, yaitu dari 11,22% Pada tahun 2023 tercatat 10,25%, kemudian pada tahun 2024 menurun, dan terus

berkurang hingga mencapai 8,49% pada tahun 2025. Penurunan tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan disaat melakukan pemanfaatan total aset untuk menghasilkan laba mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Debt To Asset Ratio (DAR) diperlihatkan adanya peningkatan berkelanjutan dari tahun 2023 hingga 2025, yaitu dari 45,45% pada tahun 2023, naik sedikit menjadi 45,77% Pada tahun 2024, persentasenya kemudian naik menjadi 47,68% pada tahun 2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa bagian aset perusahaan yang dibiayai melalui utang meningkat sepanjang masa penelitian.

Nilai DER terus bertambah sepanjang periode observasi yaitu meningkat dari 83,34% Pada tahun 2023, nilai tercatat sebesar 84,54%. Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi peningkatan, mencapai 88,98% pada tahun 2025. Namun demikian meskipun mengalami peningkatan namun tetap di bawah 100%. Adapun perolehan itu menunjukkan struktur permodalan perusahaan masih dalam kondisi aman seperti pada hasil penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 2023–2025, pendapatan perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebelum menurun pada tahun 2025. Di sisi lain, rasio likuiditas mengalami peningkatan, rasio profitabilitas mengalami penurunan, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan secara bertahap. Temuan tersebut sesuai dengan hasil perhitungan dan data yang diperoleh pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan atas analisis dan pembahasan mengenai performa finansial PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam periode tahun 2023 sampai dengan 2025 dapat diketahui bahwa pada pendapatan maupun rasio-rasio yang telah dianalisis seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan lainnya memiliki perubahan atau dinamika tertentu. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari poin-poin hasil penelitian berikut.

Dapat dilihat bahwa pendapatan perusahaan mengalami fluktuativitas atau tidak stabil sehingga bisa berkembang naik ataupun turun dalam setiap periode penelitian. Pendapatan perusahaan mencatatkan pertumbuhan pendapatan pada tahun 2023 sebesar Rp149.216 miliar, kemudian meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp149.967 miliar, namun pada tahun 2025 mendadak menurun kembali ke Rp146.742 miliar. Hal itu menunjukkan bahwa tren pendapatan hanya sedikit kuat namun melemah di akhir periode pengamatan.

Peningkatan Aspek Likuiditas Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menunjukkan tren yang positif dan membaik dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Current Ratio* (Rasio Lancar) yang konsisten meningkat, yaitu dari 77,7% pada tahun 2023, naik menjadi 82,1% pada tahun 2024, dan meningkat kembali hingga mencapai 83,5% pada tahun 2025. Dengan meningkatnya nilai rasio tersebut, aset lancar perusahaan dinilai semakin mampu menjamin pemenuhan liabilitas jangka pendeknya.

Penurunan Aspek Profitabilitas Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan mengalami penurunan secara bertahap setiap tahunnya, yang tercermin dari dua indikator utama:

Net Profit Margin (NPM): Mencatat penurunan berurutan, dimulai dari 21,5 % pada 2023, kemudian menjadi 20,4 % pada 2024, dan kembali menurun menjadi 16,6 % pada 2025. Ini mengindikasikan berkurangnya kemampuan menghasilkan laba bersih per unit pendapatan.

Return on Assets (ROA): Menunjukkan tren penurunan yang sama, dimulai dari 11,22% pada tahun 2023, turun ke 10,25% pada tahun 2024, dan menyusut menjadi 8,49% pada tahun 2025. Penurunan ini mencerminkan berkurangnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menciptakan laba.

Kenaikan Aspek Solvabilitas Namun Tetap Aman Proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang atau pihak eksternal mengalami peningkatan secara bertahap, namun struktur permodalan masih berada pada koridor yang aman:

Rasio Hutang terhadap Aset (DAR): Terlihat lonjakan bertahap, naik dari 45,45% pada 2023 menjadi 45,77% pada 2024 lalu mencapai 47,68% pada 2025, menandakan semakin banyak bagian aset yang dibiayai lewat utang.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER): Bertambah, mulai 83,34% di 2023, 84,54% di 2024, lalu 88,98% di 2025. Walaupun proporsi utang terhadap modal terus sedikit bertambah, struktur modal tetap aman karena DER selalu di bawah 100%.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menggambarkan bahwa selama periode 2023–2025, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tengah menghadapi tantangan serius dalam hal efisiensi operasional dan optimalisasi laba akibat penurunan profitabilitas. Kendati demikian,

manajemen perusahaan tetap berhasil menjaga tingkat keamanan likuiditas jangka pendek serta mempertahankan struktur permodalan yang sehat dan terkendali hingga akhir tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management*.

Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.

Kasmir (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) TBK*

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2024). *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) TBK*

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2025). *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) TBK*

Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

